

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017

JURNAL



Oleh:

Nama : Balqis Ramadhintaratri Puspitarini

Nomor Mahasiswa : 14313412

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017

Nama : Balqis Ramadhinaratri Puspitarini

Nomor Mahasiswa : 14313412

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 November 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., M.Sc.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017

Balqis Ramadhinaratri Puspitarini
Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Email : balqis_ramadhinaratri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Pariwisata, terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017.

Data diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, dan Perpustakaan Daerah, yakni dalam berbagai cetakan Banjarnegara Dalam Angka tahun 2000-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *OLS*, karena model *OLS* lebih baik dibandingkan dengan model yang lain, yang telah diuji menggunakan uji F dan uji T.

Hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata dan *OLS (Ordinary Least Square)*.

A. PENDAHULUAN

Asas desentralisasi merupakan asas dari pelaksanaan otonomi daerah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan yang berasal dari pendapatan daerah dari hasil penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, pengolahan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain dari pendapatan asli daerah yang sah.

Untuk itu kebijakan keuangan yang ada pada daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat digunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya untuk memperkecil ketergantungannya dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat yang disebut juga subsidi. Subsidi sendiri hanya dapat direalisasikan pemerintah pusat hanya untuk membantu negara dalam mengatasi perekonomian tingkat global agar harga ataupun perekonomian negara stabil. Jadi pemerintah daerah harus bias mengelola keuangannya sendiri agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dengan demikian usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah seharusnya lebih dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya dilihat dari daerah masing-masing tetapi kaitannya dengan persatuan perekonomian Indonesia. Karena ketika suatu daerah ataupun banyak daerah dengan nilai perekonomian rendah maka akan mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia itu sendiri. Dari berbagai sumber pendapatan, pendapatan asli

daerah merupakan alternatif untuk mendapatkan dana tambahan agar dapat memenuhi pengeluaran yang dilakukan oleh daerah khususnya kebutuhan rutin. Dan menjadi harus untuk setiap daerah dalam meningkatkan pendapatan agar tercapai semua target dalam melaksanakan pembangunan.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa suatu daerah dapat mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri agar dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut maka pendapatan asli daerah adalah alternatif yang menjadi sumber deana yang dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Tetapi pada kenyataanya dalam memenuhi kebutuhan daerah untuk membangun daerahnya untuk sumbangan bagi pertumbuhan daerah dirasa belum mencukupi maka peningkatan kinerja diharuskan kepada pemeintah dalam mengelola pendapatan daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai sumber yang harus dikelola dengan lebih baik lagi.

Pendapatan asli daerah sendiri diambil dari pajak daerah yang juga disebut pajak. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada daerah yang diwajibkan kepada seseorang atau pribadi atau badan yang bersifat harus dan memaksa berdasar Undang-undang, dan tidak mendapat imbal balik langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan pembangunan oleh daerah untuk kemakmuran masyarakat luas. Retribusi daerah adalah suatu pengelolaan dari daerah untuk mendukung adanya peningkatan pendapatan asli daerah yang disebut retribusi untuk memungut bayaran ke daerah atas hasil dari pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan

oleh pemerintah daerah untuk kepentingan seseorang atau pribadi atau badan. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor antara lain adalah jumlah penduduk, pengunjung wisata, dan jumlah hotel.

Merujuk dari perekonomian yang terpusat dari kepariwisataan daerah orang yang mengunjungi suatu daerah maka mereka tidak mungkin untuk membeli hunian atau rumah di daerah yang mereka kunjungi karena mereka berkunjung hanya bersifat sementara bukan untuk menetap maka diperlukan tempat tinggal sementara yaitu hotel, homestay, maupun kost-kostan. Disini hotel ataupun homestay yang lebih relevan untuk para pengunjung wisata karena kunjungan mereka hanya singkat saja. Hotel atau homestay yang ada merupakan bangunan yang dikelola oleh pribadi atau badan untuk memenuhi kriteria suatu daerah pariwisata. Peran pemerintah agar dapat menjadi fasilitator untuk izin pendirian bangunan serta pajak yang akan dibayarkan agar sistem perekonomian terpenuhi. Dimana para pengelola meminta izin dan membayar pajak untuk kelangsungan hotel yang mereka dirikan. Semua kriteria hotel dan jumlah hotel diatur oleh pemerintah agar iklim pariwisata menjadi nyaman dan aman. Ketika hotel yang diperlukan wisatawan bisa memenuhi kebutuhan mereka maka akan banyak wisatawan yang berkunjung.

B. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Pendapatan Asli Daerah

PAD didapatkan dari hasil retribusi atau pajak daerah, kekayaan daerah yang diperoleh dipisahkan dari pendapatan asli daerah yang lain-lain yang sah sesuai perundang-undangan yang telah di gali untuk didistribusikan kepada pemerintah untuk mengatur pemerintahan untuk mewujudkan asas desentralisasi (Herlina Rahman. 2005)

2. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan yang terjadi karena adanya penambahan kelahiran atau pengurangan jumlah karena kematian orang yang terjadi secara tiba-tiba dengan waktu yang acak dengan perhitungan individu yang dilakukan oleh badan pemerintahan menggunakan perhitungan populasi per waktu. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya akan bertambah terus menerus. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah maka pemerintah harus lebih giat dalam memperbaiki kualitas penduduknya.

3. Jumlah Hotel

Hotel adalah bangunan dengan segala fasilitasnya untuk menginap atau bertempat tinggal sementara untuk semua masyarakat umum dengan tarif yang telah ditentukan sesuai fasilitasnya.

4. Jumlah Pengunjung Wisata

Dengan aktifitas dan rutinitas sehari-hari para wisatawan mengunjungi daerah lain agar dapat menikmati dan menghabiskan waktunya untuk lepas dari kepenatan pikiran yang selama ini dia jalani untuk bersantai. Maka ketika orang melakukan perjalanan ke daerah lain jauh dari rumahnya bukan karena alasan untuk melakukan pekerjaan kantor atau ke rumah bisa juga disebut sebagai wisatawan (Kusumaningrum. 2009)

5. Jumlah Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik. Dikumpulkan berdasarkan metode pendaftaran yang didapat dari Kantor Kepolisian.

C. PENELITIAN SEBELUMNYA

No	Penelitian	Variabel Input	Metode Penelitian	Hasil
1	Penulis: Haryanto (2014) Dari Perda Provinsi Jawa Timur tentang RTRW Nasional	Dependent: a. Pendapatan Asli Daerah Independent: a. Pertumbuhan Ekonomi b. Belanja Langsung Pemerintah Daerah c. Jumlah Penduduk		Adanya pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah, tetapi Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun secara simultan baik pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan asli Daerah pada SWP Gerbangkertos usila.

2	Penulis: Wijaya dan Djayastra (2010)	Dependent: a. Pendapatan Asli Daerah Independent: a. Kunjungan wisatawan b. Jumlah kamar hotel c. Jumlah tingkat hunian kamar gotel	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)	Kesimpulan: a. Kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. b. jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar tahun 2001- 2010
---	---	---	---	--

3	Penulis: N Priyono (2012) Judul: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang tahun 2001- 2010	Dependent: a. Pendapatan asli daerah Independent: a. PDRB b. pengeluaran pemerintah c. jumlah penduduk d. jumlah industri	Analisis regresi kausalitas	PDRB, PPD, JP, dan JI berpengaruh secara simultan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan, uji parsial menunjukkan hanya PDRB saja yang berpengaruh terhadap
---	---	---	--------------------------------	---

				Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang.
--	--	--	--	---------------------------------------

4	Penulis: Yolamalinda (2014)	Dependent: Pendapatan Asli Daerah Independent: a. Pajak Kendaraan Bermotor b. Retribusi Pasar c. Jumlah Penduduk	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)	Berdasarkan uji F, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatra Barat Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial retribusi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatra Barat Sebesar 55,2% PAD dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sisanya sebesar 44.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model
---	-----------------------------------	---	---	---

5	Penulis: Nani Sari (2014) Judul:	Dependent: a. Pendapatan Asli Daerah Independent: a. pengeluaran pembangunan b. jumlah penduduk produktif c. PDRB	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>)	Secara parsial variabel pengeluaran pembangunan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel jumlah penduduk produktif dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Tetapi, saat diujikan secara bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Morowali, dan PDRB yang paling mempengaruhi pendapatan asli daerahnya.
---	-------------------------------------	--	---	--

6	Penulis: Lia Perdana Sari (2013) Judul:	Dependent: a. Pendapatan Asli Daerah Independent: a. Kunjungan Wisatawan b. tingkat investasi	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linier Regression Analysis</i>) dengan model analisis	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 1991-2009 dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan
---	--	---	---	--

		c. PDRB d. hotel e. restoran	ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average)	jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB, Hotel dan restoran dengan pengaruh positif dan prospek perkembangan pendapatan asli daerah terus mengalami peningkatan di Provinsi Bali Periode 2010-2014.
--	--	------------------------------------	--	---

D. METODE PENELITIAN

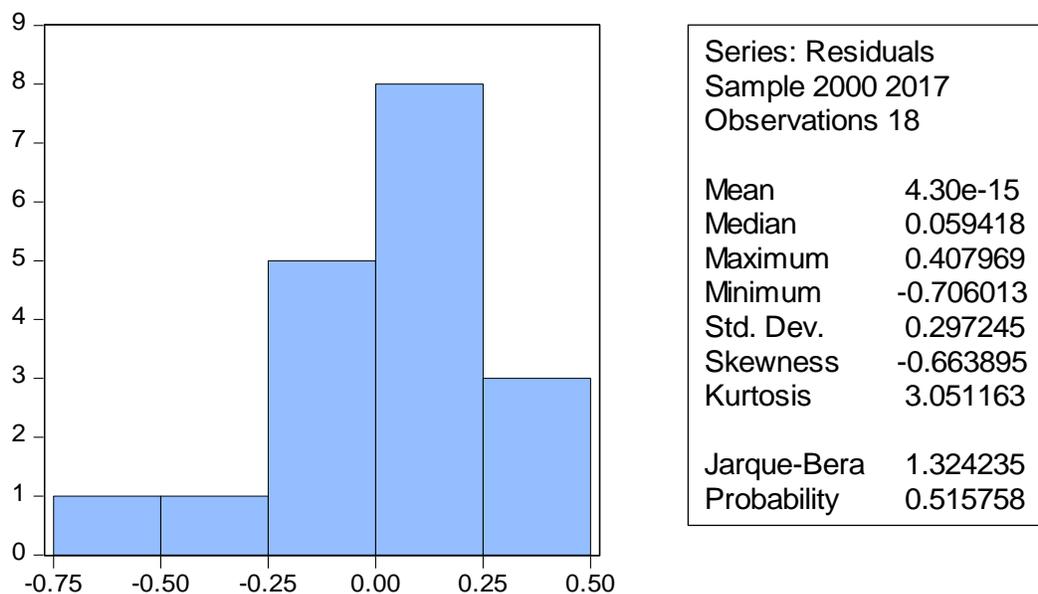
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder yang disusun secara *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data *Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, dan Pendapatan Asli Daerah* yang diperoleh dari Banjarnegara dalam angka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)* merupakan sekema atau rumus atau model untuk menghitung satu variabel atau lebih dimana sekema atau rumus tersebut berpengaruh terhadap variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2009).

E. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan nilai Jarque_bera dapat melakukan uji normalitas ini. Kebanyakan orang menggunakan $\alpha=0.05$ (5%), data dikatakan tidak berdistribusi normal jika probabilitasnya $<$ dari alpha, dan data berdistribusi normal jika probabilitas $>$ alpha.

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas (LOG)



Dengan menggunakan *Eviews* hasil pengujian normalitas ini didapatkan dan menghasilkan nilai probabilitas Jarque-bera $>$ alpha ($0.515758 > 0.05$). Maka data terdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-bera lebih besar dari

alpha dan hipotesis nol gagal ditolak, sehingga uji f dan uji t bisa dilakukan dengan tujuan melihat signifikansi dari model.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengambil keputusan hasil uji heteroskedastisitas, fokus saja pada nilai F-statistic dan Obs * R-squared. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan Prob. F atau Prob. Chi-Square dengan α . Terjadinya gejala heteroskedastisitas apabila Prob. Chi-Square < alpha, sebaliknya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas) apabila Prob. Chi-Square > alpha.

Tabel 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (LOG)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.124893	Prob. F(4,13)	0.3870
Obs*R-squared	4.628245	Prob. Chi-Square(4)	0.3276
Scaled explained SS	2.475873	Prob. Chi-Square(4)	0.6490

Pada Penelitian ini karena Prob. F sebesar 0.3870 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya gagal menolak Ho dan dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Seperti uji Heteroskedastisitas, pengambilan keputusan uji autokorelasi juga terfokus pada Prob. F atau Prob. Terjadinya gejala autokorelasi apabila Prob. Chi-Square < alpha. Sebaliknya tidak terjadi gejala autokorelasi apabila Prob. Chi-Square > alpha.

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi (LOG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.162410	Prob. F(2,11)	0.8521
Obs*R-squared	0.516279	Prob. Chi-Square(2)	0.7725

Pada penelitian ini karena Prob. F sebesar 0.8521 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas (LOG)

Variance Inflation Factors
Date: 12/27/18 Time: 12:02
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4421.191	688775.4	NA
X1	23.96050	701373.5	1.567453
X2	4.370593	3581.135	24.28100
X3	0.238151	6152.720	4.279791
X4	0.300115	6199.571	31.29427

Setiap variabel memiliki nilai Centered VIF. Jika nilai Centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Pada Model Regresi ini tidak terjadi multikolinearitas yang tinggi karena Centered VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 yaitu 1.567453, 24.28100, 4.27971 dan 31.29427.

5. Estimasi Model Regresi OLS

Mencari pengaruh (Signifikan dan Besaran Pengaruh) variabel bebas (Jumlah Penduduk (X1), Jumlah Hotel (X2), dan Jumlah Pengunjung Wisata (X3)) terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah tujuan peneliti dalam menggunakan metode ini.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi OLS (LOG)

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/31/19 Time: 10:02
 Sample: 2000 2017
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.54303	66.49204	-0.639821	0.5334
LOG(X1)	2.230033	4.894947	0.455579	0.6562
LOG(X2)	3.313039	2.090596	1.584734	0.1370
LOG(X3)	1.266091	0.488007	2.594412	0.0222
LOG(X4)	-0.087676	0.547827	-0.160042	0.8753
R-squared	0.916684	Mean dependent var		10.88887
Adjusted R-squared	0.891049	S.D. dependent var		1.029796
S.E. of regression	0.339912	Akaike info criterion		0.909876
Sum squared resid	1.502026	Schwarz criterion		1.157201
Log likelihood	-3.188883	Hannan-Quinn criter.		0.943979
F-statistic	35.75828	Durbin-Watson stat		1.347585
Prob(F-statistic)	0.000001			

6. Uji Hipotesis F

Dari hasil estimasi F statistik sebesar 35.75828, jika dibandingkan dengan F tabel dengan rumus $n_1 (k-1) = 4-1 = 3$, $n_2 (n-k) = 18 - 4 = 14$ dan $\alpha = 0.05$ didapatkan F tabel 3.11. Hasil F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.000001 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel independen (variabel jumlah penduduk, jumlah hotel, jumlah pengunjung wisata, dan jumlah kendaraan bermotor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan asli daerah Kabupaten Banjarnegara). Berdasarkan besarnya koefisien dan tingkat signifikansi dari tiap variabel independen bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Banjarnegara.

7. Uji Hipotesis T

a. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Penduduk

Dari hasil estimasi diketahui t statistik sebesar 0.455579, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 18-4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, dapat dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0.6562 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

b. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Hotel

Dari tabel hasil estimasi di atas, diketahui t statistik sebesar 1.584734, dan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 18-4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan bahwa t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, dapat dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0.1370 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

c. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Pengunjung Wisata

Dari tabel hasil estimasi di atas, dapat diketahui t statistik sebesar 2.594412, dan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 18-4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan bahwa t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dapat dilihat juga tingkat probabilitas sebesar 0.0222 yang lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Pengunjung Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

d. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Kendaraan Bermotor

Dari hasil estimasi diketahui t statistik sebesar -0.160042, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 18-4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, dapat dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0.8753 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$.

Kesimpulannya, Jumlah Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Dari hasil estimasi nilai *R-squared* sebesar 0.916684. yang berarti, sebesar 91,6684% variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, Jumlah Kendaraan Bermotor) dan sisanya sebesar 8,3316% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Jadi dapat disimpulkan ketika R^2 mendekati nilai 1 maka mendekati nilai sempurna dan data telah di regresi baik (aktual).

9. Adjusted R-Square

Nilai adjusted R-squared menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen. Semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya. Nilai adjusted R^2 sebesar 0.891049. Nilai adjusted R-squared tersebut menjelaskan sebesar 89.1049% varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

10. Model Regresi Linier

Lihat output Eviews nilai pada Kolom Coefficient Variable X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Jumlah Hotel), dan X3 (Jumlah Pengunjung Wisata)

secara berurutan adalah nilai dari β_1 , β_2 , dan β_3 . Sedangkan Variable C (Konstanta) adalah nilai α . Sehingga penyusunan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln(Y) = -42.54303 + 2.230033 \ln(X1) + 3.313039 \ln(X2) + 1.266091 \ln(X3) - 0.087676 \ln(X4)$$

Jika di Interpretasikan maka persamaan regresi dapat di jabarkan seperti berikut:

- $\alpha = -42.54303$, artinya apabila Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Wisata sebesar 0, maka Pendapatan Asli Daerah sebesar -42.54303 tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%
- $\beta_1 = 2.230033$, artinya dengan asumsi Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, dan Jumlah Kendaraan tetap, maka setiap peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2.230033% tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.
- $\beta_2 = 3.313039$, artinya dengan asumsi Jumlah Penduduk, Jumlah Pengunjung Wisata, dan Jumlah Kendaraan Bermotor tetap, jadi setiap kenaikan Jumlah Hotel sebesar 1% akan menambah Pendapatan Asli Daerah sebesar 3.313039%. Tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.

- $\beta_3 = 1.266001$, artinya dengan asumsi Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Kendaraan bermotor yang tidak berubah, jadi setiap kenaikan Jumlah Pengunjung Wisata sebesar 1% akan menambah Pendapatan Asli Daerah sebesar 1.266001%.
- $\beta_4 = -0.087676$, artinya dengan asumsi Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Wisata tetap, jadi setiap kenaikan Jumlah Kendaraan Bermotor sebesar 1% akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.087676%. Tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel dan Jumlah Pengunjung Wisata terhadap Jumlah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dari Hasil pengujian menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak dapat dibuktikan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara secara individu, tetapi secara bersama-sama atau simultan dengan jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata, dan jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Setiap Daerah mempunyai masalah kependudukan masing-masing.

2. Dari Hasil pengujian menunjukkan jumlah hotel berpengaruh positif tetapi tidak dapat dibuktikan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara secara individu, tetapi secara bersama-sama atau simultan dengan jumlah penduduk, jumlah pengunjung wisat, dan jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.
3. Jumlah hotel di Banjarnegara terus meningkat tetapi tidak seimbang dengan pengunjung yang mau menyewa.
4. Jumlah pengunjung secara individu menunjukkan bahwa penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara. Jika pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara meningkat pesat maka sektor pengunjung pariwisata juga akan meningkat.
5. Dari Hasil pengujian menunjukkan jumlah kendaraan bermotor berpengaruh negatif dan tidak dapat dibuktikan bahwa jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara secara individu, tetapi secara bersama-sama atau simultan dengan jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata

G. IMPLIKASI

Hasil analisis data dan hasil analisis ekonomi pada bab sebelumnya yang telah diuraikan, Dari hasil tersebut maka penelitian ini dapat mengambil implikasi sebagai berikut :

1. Cara meningkatkan PAD di Kabupaten Banjarnegara, pemerintah agar menambahkan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri untuk menaikkan output. penambahan penduduk tinggi dengan diiringi perubahan teknologi juga akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Pemerintah juga melakukan program peningkatan kualitas dan menekan kuantitas jumlah penduduk.
2. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara perlu memaksimalkan perkembangan industri perhotelan, dan meningkatkan perkembangan sektor pariwisata guna menarik wisatawan.
3. Pemerintah sebaiknya terus memaksimalkan pelayanan publik di daerah wisata khususnya keamanan, kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga jumlah wisatawan dapat meningkat. Selain itu infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi lainnya yang dibutuhkan objek wisata, sehingga jumlah kunjungan semakin meningkat dan pendapatan daerah juga akan meningkat. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung wisata maka pariwisata akan semakin berkembang dan berdampak pada masyarakat terciptanya lapangan pekerjaan.

4. Disarankan kepada Kantor SAMSAT Kabupaten Banjarnegara agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan juga lebih sering mengadakan sosialisasi tentang pentingnya membayar pajak untuk kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuwun, Priyono (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010).
- Wijaya, Igusti Agung Satrya & Djayastra, I Ketut (2010), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Jumlah Kamar Hotel. Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010”, E-Jurnal EP UNUD, Vol. 3, No. 11, Halaman 513 - 520.
- Arief, Eka Atmaja (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nani, Sari (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Morowali Tahun 2003 – 2012. Universitas Hasanuddin.
- Suartini, Ni Nyoman & Utama, Mada Suyana, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Fitri, Devilian (2014), Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. STIKIP PGRI Sumatra Barat.
- Yolamalinda, Julianis, & Oktari, Dea (2014), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatra Barat.

Adi Patra, A. Dahri (2015), “Analisis Upaya Pajak Daerah (Tax Effort) Dalam Mendukung PAD Kota Palopo”, Prosiding Seminar Nasioanl, ISSN 2443 - 1109, Vol. 3, No. 1.

Hartyanto, Adi (2014), Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sari, Lia Perdana (2013), Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisata Mancanegara, Tingkat Investasi, Dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991 – 2009.